

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana hati atau keadaan keseluruhan objek, dan dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan (Moleong, 2017). Singkatnya, penelitian ini secara umum bersifat, faktualitas, dan akurasi dengan menggambarkan fakta dari peristiwa dan karakteristik suatu kelompok atau objek tertentu dengan menjelaskan kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif lebih mementingkan kualitas data yang dikumpulkan, yaitu dokumentasi resmi dari objek yang diselidiki. Subjek penelitian seperti artikel berita, film, dan iklan.

Ketika penelitian kualitatif dilihat secara ontologis, realitas dilihat sebagai hasil rekonstruksi sosial yang dibawa oleh orang-orang yang berpartisipasi dalam realitas. Akan tetapi, dari perspektif epistemologis, penelitian kualitatif meniscayakan dan menuntut agar peneliti terlibat langsung dengan realitas atau objek yang diteliti. Dalam hal retorika, penelitian kualitatif biasanya menggunakan bahasa informal. Selain itu, penelitian kualitatif biasanya menggunakan bukti pendukung yang bersifat verbal, nonverbal, dan numerik (Creswell, 2016).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dijadikan sebagai instrument kunci dengan meneliti objek secara alamiah. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mempertahankan bentuk serta isi dari perilaku manusia dengan menganalisis kualitas-kualitasnya. Pada penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam, rupanya dibutuhkan hal-hal yang harus diperhatikan sebagai pengajuan pertanyaan, prosedur yang harus dilakukan, pengumpulan data spesifik dari partisipan, menganalisis data, dan menafsirkan makna dari data tersebut (Creswell, 2016).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menangkap berbagai fakta dari melalui pengamatan. Kemudian menganalisisnya dan berupaya untuk merefleksikan hasil analisa dengan cara deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang diperoleh setelah melakukan

analisis terhadap permasalahan penelitian terkait strategi gatekeeping dalam pemberitaan kasus pembunuhan pada Poskota.co.id. Adapun, data yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam bersama informan penelitian yang sudah sesuai dengan kriteria informan penelitian.

Kemudian, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah analisis sistematis melalui observasi secara terperinci dan subjektif agar dapat memperoleh pemahaman mengenai menciptakan dan mempertahankan dunia sosial mereka (Neuman, 2013). Paradigma konstruktivisme cenderung memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang saling berhubungan, dinamis, dan sarat makna, dengan hubungan timbal balik dan bukan hubungan sebab akibat. Selain itu, paradigma ini melihat realitas sosial sebagai konsep yang dinamis dan berkembang dengan berbagai makna subjektif. Paradigma konstruktivisme ini juga melihat manusia sebagai makhluk mempunyai kesadaran jika ingin melakukan sesuatu (Rahardjo, 2018) Sehingga dapat disimpulkan bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh manusia merupakan suatu pilihan yang di dalamnya terdapat interpretasi dan pemaknaan dari individu itu sendiri, bukan merupakan hal yang otomatis terjadi.

Menurut Berger dalam (Eriyanto, 2019) paradigma konstruktivisme realitas tidak terbentuk secara natural atau alamiah, melainkan merupakan sesuatu yang dibuat atau dikonstruksi. Kendati demikian, realitas divisualisasikan sebagai sesuatu yang plural atau berwajah ganda karena setiap orang dapat memiliki konstruksi yang berbeda satu sama lain terhadap suatu realitas.

Menurut paradigma konstruktivisme, suatu fakta atau peristiwa merupakan hasil konstruksi yang bersifat relatif dan berlaku sesuai konteks tertentu. Paradigma ini memiliki penilaiannya sendiri atas bagaimana media, jurnalis, dan berita yang dilihat, di mana media dianggap sebagai agen konstruksi. Paradigma konstruktivisme menilai erita bukan merupakan refleksi dari suatu realitas namun hanya konstruksi dari realitas, di mana berita bersifat subjektif atau konstruksi dari suatu realitas.

Sementara, jurnalis juga dianggap sebagai agen konstruksi realitas, bukan hanya pelapor dalam paradigma ini. Jurnalis memiliki andil dalam, pilihan moral, penerapan etika, dan keberpihakan yang sudah menyatu pada proses pembuatan

berita suatu peristiwa. Selain itu hal yang juga merupakan bagian integral dari penelitian adalah etika, nilai, dan pilihan moral peneliti. Khalayak juga memiliki penafsiran tersendiri dari suatu berita (Eriyanto, 2012).

Selain itu, paradigma konstruktivisme bersifat Hermeneutical dan Dialektikal, di mana peneliti harus terjun ke lapangan mencari sebuah peristiwa atau kejadian yang apa adanya secara keseluruhan tanpa ada keterlibatan dari pihak lain (Neuman, 2013).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena paradigma ini dianggap dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini. Dengan menggunakan paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai hasil konstruksi yang dibentuk media yang tidak terbentuk secara alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi gatekeeping dalam pemberitaan kasus pembunuhan pada Poskota.co.id.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam mencari metode penelitian yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. (Sugiyono, 2016).

Sedangkan, menurut Darmadi (2013) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan fakta, kualitas, dan korelasi antara fenomena yang diambil secara metodis, faktual, dan benar tanpa menggunakan perhitungan atau pemrosesan statistik mendalam dan disajikan apa adanya (Sugiyono, 2012).

Kemudian, penelitian ini memiliki kategori yang hanya memaparkan kejadian atau situasi tanpa mengidentifikasi atau menjelaskan hubungan dan tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Maka dari itu, metode deskriptif menjadi penelitian yang tidak menggunakan hipotesis dan variabel, tetapi hanya menjelaskan dan menganalisa kejadian alamiah tanpa adanya perlakuan khusus dari objek-objek yang diteliti (Wiksana, 2017). Tujuan pada penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan bagaimana satu variabel terkait dengan yang lain (Kriyantono, 2012).

Dari penjelasan di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisa, menjabarkan, menjelaskan secara mendalam dan rinci tentang bagaimana strategi gatekeeping dalam pemberitaan kasus pembunuhan pada Poskota.co.id. dengan menjabarkan kondisi yang sebenar-benarnya berdasarkan fakta yang didapatkan melalui informan di lapangan melalui kejadian yang ada tanpa rekayasa data.

3.3. Informan

Seorang informan dibutuhkan dalam sebuah penelitian kualitatif. Sebab, adanya Informan dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai latar hingga konteks penelitian. Sehingga orang tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai latar penelitian. Informan digunakan sebagai narasumber memiliki tujuan untuk dapat menjawab permasalahan penelitian yang dirangkum melalui serangkaian pertanyaan-pertanyaan peneliti. Informasi yang diberikan dapat berupa situasi atau kondisi latar belakang penelitian yang memang mengetahui permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti (Moleong, 2017). Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti akan menentukan informan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling technique. purposive sampling adalah teknik pengumpulan data dari informan yang memenuhi kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah

gatekeeper atau pelaku gatekeeping berita kriminal kasus pembunuhan dalam media online Poskota.co.id yakni pemimpin redaksi, manajer online, editor, dan wartawan yang meliput terkait kasus pembunuhan. Adapun di bawah ini merupakan tabel dari informan yang dipilih dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Tatang Suherman	Pemimpin Redaksi	Bertanggung jawab terhadap mekanisme dan aktivitas kerja Harian Pos Kota dan Poskota.co.id Memiliki wewenang untuk menghapus berita Mengawasi isi konten rubrik Harian Pos Kota dan Poskota.co.id Mengawasi seluruh kegiatan redaksional cetak dan online
2	Guruh Nara Persada	Manajer Online	Memimpin bagian redaksi online Bertanggung jawab terhadap mekanisme dan kegiatan sehari-hari
3	Deny Zainuddin	Editor	Mengawasi seluruh isi rubrik poskota online Bertanggung jawab atas isi rubrik yang dipercayakan untuk diolahnya Menyunting naskah yang dikirimkan wartawan Bertanggung jawab atas hasil tulisan wartawan yang dieditnya, pemilihan tema, dan atau isu hingga performa berita
4	Pandi Ramedhan	Wartawan	Meliput kejadian dan melaporkan kejadian tersebut ke dalam berita dan menulis berita

Sumber: *Olahan Peneliti*

Adapun alasan peneliti memilih keempat informan tersebut. Pertama, alasan peneliti memilih Tatang Suherman sebagai informan dalam penelitian ini karena informan termasuk seorang gatekeeper di mana dirinya juga terlibat ikut menentukan informasi yang disebar. Sehingga peneliti menanggapi informan memahami bagaimana proses hingga strategi gatekeeping di poskota.co.id terutama pada berita kasus pembunuhan. Jabatan beliau sebagai Pemimpin Redaksi Pos Kota yakni bertanggung jawab terhadap mekanis dan aktivitas kerja Harian Pos Kota dan Poskota.co.id. Kemudian, mengawasi isi konten rubrik Harian Pos Kota dan Poskota.co.id dan mengawasi seluruh kegiatan redaksional koran hingga online.

Selain itu, beliau memiliki wewenang untuk menghapus berita yang sudah ditayangkan (hal ini berlaku untuk poskota online). Kedua, peneliti memilih Guruh Nara Persada sebagai informan dalam penelitian ini karena informan menjabat sebagai Manajer Online, di mana divisi beliau juga terlibat dalam gatekeeping Poskota.co.id. Tak hanya itu, beliau juga sudah bekerja di Pos Kota selama 14 tahun atau dari tahun 2008. Awal bergelut di Pos Kota menjadi wartawan pada tahun 2008 kemudian manajer online Poskota.co.id pada Oktober 2022 Sehingga peneliti menganggap informan lebih tau terkait Pos Kota dari tahun ke tahun dan juga informan dianggap kredibel dalam menjawab pertanyaan mengenai strategi gatekeeping dalam berita kasus pembunuhan pada Poskota.co.id.

Kemudian, alasan peneliti memilih Deny Zainuddin sebagai informan dalam penelitian ini karena informan menjabat sebagai Editor Poskota.co.id, di mana beliau seorang gatekeeper di mana bertanggung jawab menyeleksi informasi yang layak untuk dijadikan berita dan ditayangkan. Kemudian juga beliau sudah lama dalam dunia kriminalitas dari wartawan hingga editor. Tak hanya itu, beliau juga sudah bekerja di Pos Kota selama 15 tahun atau dari tahun 2007. Sehingga, peneliti menganggap informan lebih tahu terkait Pos Kota dari tahun ke tahun dan juga informan dianggap kredibel dalam menjawab pertanyaan mengenai strategi gatekeeping dalam berita kasus pembunuhan pada Poskota.co.id. Terakhir, peneliti memilih Pandi Ramedhan sebagai informan dalam penelitian ini karena informan menjabat sebagai Wartawan Poskota.co.id di mana beliau juga seorang gatekeeper di mana juga terlibat dalam menyeleksi informasi yang layak untuk dijadikan berita dan ditayangkan. Kemudian juga beliau dominan meliput seputar kriminalitas. Sehingga, peneliti menganggap informan lebih tahu terkait Pos Kota dari tahun ke tahun dan juga informan dianggap kredibel dalam menjawab pertanyaan mengenai strategi gatekeeping dalam berita kasus pembunuhan pada Poskota.co.id.

Selain itu, terdapat kebaruan dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya Penelitian terdahulu pertama yang berjudul “Proses Gatekeeping Berita Kriminal Dalam Penentuan Headline Koran Merapi Periode 21 Desember 2018 – 11 Januari 2019” informan yang dipilih yaitu redaktur pelaksana dan wartawan, kemudian menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan informan wartawan, redaktur pelaksana, dan redaktur. Kemudian penelitian terdahulu kedua yang

berjudul “Peran Gatekeeper Dalam Proses Produksi Berita Kriminal Di Warta Riau TVRI Riau-Kepri” informan yang dipilih yaitu wartawan, pemimpin redaksi, dan editor. Kemudian, peneliti terdahulu ketiga yang berjudul “Kebijakan Redaksional Dan Proses Gatekeeping Simpan5 TV Pati Dalam Menyangkan Pemberitaan Kriminal dan Kecelakaan Periode 2020” informan yang dipilih yaitu pemimpin redaksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemimpin redaksi, manajer online, editor, dan wartawan, sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu dan sudah memenuhi saran dari penelitian terdahulu.

2. Peneliti akan menguji objektivitas dan keabsahan data dengan melihat reliabilitas serta kevalidan data yang ditemukan dilapangan. Temuan dan interpretasi harus kredibel sebagai bukti validitas data. Atau, peneliti harus mencari data jenuh yang diperoleh selama penelitian, yakni ketika jawaban yang sama atau konsisten diberikan atas pertanyaan yang diajukan kepada informan. Peneliti baru kemudian dapat berhenti mengumpulkan data.
3. Peneliti melakukan reduksi data yakni menjelaskan semua informasi yang telah peneliti dapatkan pada tahapan pertama dan kedua. Proses ini mencakup pengorganisasian semua data yang dikumpulkan. Kemudian, peneliti mengurutkan semua data yang diterima atau masuk. Tujuannya adalah untuk membentuk hasil temuan tersebut menjadi data yang kemudian dapat diinformasikan.
4. Peneliti menganalisis data dari segala bentuk dokumen yang terkumpul seperti hasil wawancara mendalam dengan gatekeeper atau pelaku gatekeeping berita kriminal kasus pembunuhan dalam media online Poskota.co.id yakni pemimpin redaksi, editor, dan wartawan yang meliput terkait kasus pembunuhan. Analisis yang dilakukan berkaitan dengan hasil wawancara, baik secara langsung maupun melalui hasil wawancara yakni hasil transkrip yang telah dibuat. Kemudian, dalam penelitian ini peneliti juga perlu literatur terkait untuk dapat mengamati fokus masalah dalam penelitian, tujuannya untuk mendalami bagaiman data direduksi.
5. Peneliti akan memverifikasi dan menuangkan penelitian dalam bentuk narasi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian (Ghony & Almanshur, 2012). Menurut Sugiyono (2020) teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data atau informasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data. Wawancara adalah merupakan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020) Sehingga, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk pengumpulan data, karena merupakan penelitian kualitatif dengan tanya jawab langsung berdasarkan pedoman atau petunjuk wawancara.

Kemudian, dalam penelitian ini menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantono, 2014). Mengenai cara mendapatkan data, dapat melakukannya dengan cara berikut:

a. Metode Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan atau informasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun caranya yakni dengan tanya-jawab secara tatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam hal ini, pewawancara harus tidak terlibat dalam kehidupan satu sama lain. Keabsahan atau validitas sebuah wawancara dilihat dari keterlibatan pewawancaranya dalam kehidupan informan (Bungin, 2015).

Metode wawancara mendalam (in-depth interview) serupa dengan metode wawancara lainnya, hanya saja peran peneliti, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Kemudian, hal yang menjadi pembeda mendasar dengan metode wawancara lainnya yaitu wawancara mendalam ini dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi wawancara pada umumnya (Bungin, 2015).

Adapun wawancara mendalam juga dapat dilakukan secara tersamar dan terbuka. Jika tersamar, maka peran peneliti selain melakukan dan menjaga penyamaran juga harus melakukan peliputan. Karena dilakukan secara penyamaran, maka peneliti juga harus menjaga agar peliputan melalui pencatatan atau dengan perekaman dapat dilakukan dengan aman. Namun, apabila wawancara dilakukan secara terbuka, informan sadar dan mengetahui bahwa mereka sedang berada dalam sebuah proses wawancara untuk sebuah penelitian. Informan juga berhak untuk mengenali siapa yang sedang diwawancarai dan informan terbuka untuk menjawab indikator penelitian kepada peneliti. Tak hanya itu, ada kalanya juga informan juga memberikan komentar yang sebenarnya merupakan jawaban atas pertanyaan lainnya yang ada dalam pedoman wawancara (Mulyana, 2018).

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai alat mengumpulkan data melalui beberapa informan wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden yang dipilih berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sehingga, wawancara ini dilakukan guna memperoleh keterangan, informasi, dan penjelasan mengenai strategi gatekeeping dalam pemberitaan kasus pembunuhan pada Poskota.co.id. Kemudian, informan dalam penelitian ini yakni Pemimpin Redaksi Poskota.co.id, Editor Poskota.co.id, dan wartawan Poskota.co.id.

2. Data Sekunder

Metode dalam pengumpulan data sekunder dengan menggunakan studi pustaka studi pustaka seperti jurnal, buku, artikel, media siber, dan karya ilmiah yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya untuk dapat melengkapi dan mendukung data-data yang dibutuhkan dalam penelitian (Bungin, 2015).

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi gatekeeping dalam pemberitaan kasus pembunuhan pada Poskota.co.id. Kemudian, pada penelitian ini tentu diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi khususnya terkait manajemen media massa digital khususnya terkait pemberitaan kriminalitas. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pengelola mengenai strategi gatekeeping dalam pemberitaan kriminalitas dan memberikan wawasan pada pembaca mengenai berita kriminalitas sebagai komoditas pemberitaan di era digital.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti seluruh proses dan tahapan analisis Sugiyono, yakni tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya dalam penelitian ini harus ditentukan keabsahan (kredibilitas) datanya. Teknik pemeriksaan dilaksanakan berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Norman K. Denkin yang dikutip oleh Mudjia Raharjo (2012) mengatakan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling berhubungan dari perspektif dan sudut pandang yang berbeda. Hingga kini, para peneliti kualitatif di berbagai bidang masih menggunakan konsep Denkin. Menurutnya, triangulasi mencakup empat jenis:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan berbagai cara. Wawancara, observasi, dan survei digunakan oleh peneliti kualitatif. Peneliti dapat menggunakan metode wawancara dan observasi untuk memeriksa kebenaran informasi yang dapat dipercaya dan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi tertentu. Selanjutnya, peneliti dapat menggunakan berbagai informan untuk memverifikasi keakuratan data. Triangulasi dilakukan pada tahap ini jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. **Tringulasi Antar-Peneliti (Jika Penelitian Dilakukan dengan Kelompok)**
Tringulasi antar-peneliti dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini digunakan untuk melakukan penelitian terhadap khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan informasi penelitian. Namun, orang yang diajak mengumpulkan data harus memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan dan menciptakan bias baru dari triangulasi baru.
3. **Tringulasi Sumber Data**
Tujuan triangulasi sumber data adalah untuk menyelidiki atau menggali kebenaran suatu informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber perolehan data. Peneliti misalnya dapat menggunakan observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto selain wawancara dan observasi. Masing-masing metode ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda yang akan memberikan wawasan atau pandangan yang berbeda tentang fenomena yang diteliti.
4. **Triangulasi Teori**
Tesis atau rumusan informasi adalah hasil akhir dari penelitian kualitatif. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teoretis yang relevan untuk menghindari bias pribadi peneliti dalam temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selanjutnya triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama peneliti dapat menggali kemungkinan-kemungkinan teoritis.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan **Tringulasi Sumber Data** untuk memeriksa dan membandingkan informasi dari berbagai data yang berbeda. Peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kembali kebenaran informasi yang diberikan oleh salah satu informan penelitian. Selain narasumber yang berbeda-beda latar belakang namun sesuai dengan kriteria penelitian, peneliti juga menggunakan sumber dokumentasi setelah wawancara sebagai aktivitas tambahan yang dapat menambah temuan serta menyocokkan kembali jawaban. Sehingga, dengan teknik triangulasi sumber, peneliti memeriksa

serta membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder terkait gatekeeping dalam pemberitaan kasus pembunuhan pada Poskota.co.id.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan pertanyaan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori atau kelompok-kelompok kemudian memecahnya menjadi bagian-bagian, membentuk suatu kesatuan, menyusun pola, dan memilah mana yang penting, dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh pembaca (Sugiyono, 2020).

Kemudian, teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data kualitatif. Menurut Miles & Huberman yang dikutip Yusuf dalam bukunya berjudul *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* menjelaskan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data atau data display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Yusuf, 2014).

1. Reduksi Data

Proses pemilihan dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data atau Data Display

Sekumpulan informasi yang telah tersusun secara sistematis yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai.

Kemudian, untuk melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Coding. Coding adalah proses pengorganisasian data dengan membaginya menjadi beberapa bagian (teks atau gambar) dan memberi label nama-nama

kategori yang telah dibagi berdasarkan data yang diperlukan untuk penelitian (Djunaid, 2016).

Menurut Strauss and Corbin dalam Bryman (2012), terdapat tiga jenis teknik dalam mengkodekan penelitian, yakni Open Coding, Axial Coding, dan Selective Coding.

1. Open Coding

Pengkodean terbuka yakni bagian dari proses analisis data di mana peneliti pemeriksaan, penguraian, perbandingan, pengkonsepan, dan pengkategorian data-data berasal dari teks wawancara bersama informan, dokumentasi, hingga observasi dari penelitian untuk dikelompokkan ke dalam beberapa kategori.

2. Axial Coding

Proses di mana data disatukan kembali secara baru setelah pengodean terbuka (open coding) dengan membuat hubungan diantara kategori-kategori.

3. Selective Coding

Pada tahapan ini menjadi tahapan akhir pada proses analisa data. Setelah axial coding dilakukan, dilanjutkan dengan proses pemilihan pengkodean dasar untuk menghubungkan data secara sistematis dengan kategori lain sehingga dapat menjelaskan seluruh fenomena dalam suatu penelitian. Selanjutnya, pada selective coding ini akan dilakukan identifikasi data dengan memvalidasi hasil dari jenis-jenis yang terkait. Sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang dipilih.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan seluruh proses analisa data mulai dari open coding, axial coding, dan selective coding yang akan menjawab rumusan masalah peneliti yakni bagaimana strategi gatekeeping dalam pemberitaan kasus pembunuhan pada Poskota.co.id. Ketiga proses tersebut juga dapat digunakan sebagai rumus untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan wawancara yang dilakukan.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus untuk mengkaji bagaimana strategi gatekeeping dalam pemberitaan kasus pembunuhan pada Poskota.co.id. sehingga peneliti ini berfokus pada kriminalitas dengan isu pembunuhan. Selain itu, peneliti juga membatasi kriteria informannya, kriteria informannya yakni hanya pemimpin redaksi, manajer online, editor, dan wartawan.

Oleh karena itu, pada penelitian berikutnya sebaiknya dapat bisa menambahkan informan yang diwawancarai sesuai dengan setiap level yang ada dalam susunan redaksi media, yaitu kordinator liputan. Kordinator liputan yakni orang yang bertanggung jawab terhadap penyusunan ide liputan dengan memperhatikan nilai berita didalamnya, yang kemudian akan ditugaskan kepada wartawan. Kemudian dapat juga menguak jenis kriminalitas lainnya selain pembunuhan, jenis kriminalitas sangat banyak yakni pemerkosaan, pencurian, pencabulan, narkoba, korupsi, dan lain-lain. Tak hanya itu, penelitian ini juga dapat dilakukan dengan pendekatan lainnya yang bisa lebih memperkaya hasil penelitian kedepannya.